

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Objektif Orangtua belum mengetahui apa itu anak tunagrahita, Orangtua baru menyadari bahwa di usia anaknya yang sekarang seharusnya anak sudah dapat melakukan kegiatan BAK dan BAK secara mandiri, Orangtua menitipkan anaknya pada nenek ketika orangtua bekerja. Orangtua mengatasi permasalahan toileting anaknya dengan cara memberitahu secara verbal tanpa adanya tindakan kongkriet, Orangtua membiarkan subjek memakai pempers dan tidak memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan toileting subjek, dikarenakan orangtua masih kebingungan. Orangtua membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan keterampilan toileting anak, hal itu dapat terlihat dari kondisi subjek yang hingga saat ini masih belum dapat melakukan kaktivitas toileting secara mandiri. Sikap subjek yang pendiam dan penyendiri disadari juga oleh orangtua, namun orangtua pun kebingungan harus bagaimana memperlakukan anak dengan kondisi demikian. Kurang kerjasama dan diskusi dalam pengasuhan subjek membuat peran orangtua di gantikan oleh nenek. Ada waktu-waktu tertentu orangtua menghabiskan waktu bersama anak (waktu libur kerja) . Meskipun demikian keluarga besar subjek sangat sayang kepada subjek dan adiknya . Lingkungan sekitar rumah /tetangga menerima subjek dengan baik.
2. Kondisi objektif perkembangan subjek yang berusia 7 tahun setara dengan anak usia 3-4 tahun, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang diambil dari dokter anak dan psikolog. Kondisi keterampilan toileting subjek tidak cukup baik atau mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa keterampilan toileting belum berkembang secara optimal. Namun yang menjadi permasalahan kegiatan BAK dan

BABnya. subjek belum dapat melakukan aktivitas BAK dan BAB secara mandiri, misalnya pergi ke kamar mandi harus diantar, menyimpan celana masih di bantu diarahkan, dan pada saat membuka celana, membersihkan alat kelamin bagian depan dan belakang baik memakai gayung atau sower, subjek belum bisa sendiri masih dibantu. Kurang adanya waktu bersama dengan orangtua dan mengikuti pola asuh dari beberapa pihak membuat subjek bingung menentukan sikap, akhirnya subjek memilih bersikap pendiam dan penyendiri.

3. Program ini melibatkan sepenuhnya orangtua yang mengintervensi dini dalam meningkatkan keterampilan toileting, Peneliti sebagai fasilitator dalam kegiatan pelaksanaan program pengembangan keterampilan toileting pada anak tunagrahita sedang. Program yang telah dibuat dan dilaksanakan bersama dengan orangtua menjadi program panduan.
4. Hasil uji keterlaksanaan program diperoleh data bahwa saat ini orangtua sudah mengetahui apa itu anak tunagrahita, Orangtua baru menyadari bahwa di usia anaknya yang sekarang seharusnya anak sudah dapat melakukan kegiatan BAK dan BAB secara mandiri, Orangtua menitipkan anaknya pada nenek ketika orangtua bekerja. Orangtua mengatasi permasalahan toileting anaknya dengan cara memberitahu secara verbal tanpa adanya tindakan kongkret, Orangtua membiarkan subjek memakai pempers dan tidak memberikan solusi untuk meningkatkan keterampilan toileting subjek, dikarenakan orangtua masih kebingungan. Orangtua membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan keterampilan toileting anak, hal itu dapat terlihat dari kondisi subjek yang hingga saat ini masih belum dapat melakukan kaktivitas toileting secara mandiri.

## **5.2 Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan, maka kesimpulan yang dibuat tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian mengenai program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting. Pemahaman orangtua yang terbatas

mengenai kondisi objektif anaknya dan upaya pengoptimalan potensi aspek perkembangan keterampilan toileting memiliki pengaruh terhadap sikap dan pola asuh serta mengintervensi anak.

Dengan adanya program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting diharapkan memiliki dampak yang akan merubah pemahaman, sikap, pola asuh dan, keterampilan orangtua dalam mengintervensi anaknya, sehingga dengan berubahnya kondisi objektif orangtua tersebut akan memiliki dampak alami terhadap peningkatan keterampilan toileting anak.

Untuk itu perlu upaya-upaya yang harus dilakukan oleh lembaga atau peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Keterampilan toileting subjek, bukan karna di pengaruhi oleh dampak dari karakteristik dari anak tunagrahita itu sendiri, namun faktor pendidikan yang diberikan orangtua dirumahnya sangat berpengaruh terhadap kondisi perkembangan anak. Sehubungan dengan hal itu perlu dibuat dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan keterampilan toileting.
2. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penilaian pengembangan (research and development), serta dilakukan beberapa kali uji keterlaksanaan program. Perlu dikiranya penelitian lebih lanjut dengan pendekatan penelitian pengembangan yang dilakukan lebih banyak lagi dalam uji keterlaksanaan program.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

#### **1. Bagi Keluarga**

Keluarga subjek diharapkan dapat melaksanakan program intervensi dini dalam meningkatkan keterampilan toileting sesuai dengan prosedur pelaksanaan program yang telah dirumuskan oleh peneliti bersama keluarga. Pembiasaan pelaksanaan program terhadap subjek dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan

## 2. Bagi Guru

Guru di sekolah dapat melengkapi dan melaksanakan asesmen pada setiap anak agar memudahkan guru dalam menyusun program yang menyesuaikan dengan kondisi anak. Alangkah lebih baik lagi tahapan yang dilakukan dalam penyusunan program melibatkan peran orangtua anak yang bersangkutan sehingga pelaksanaan program individu dapat dilaksanakan di sekolah dan di rumah. Sehingga ada perubahan pola perilaku dari yang tidak bisa menjadi bisa. Bukan hanya untuk anak tetapi orangtuapun menjadi lebih bijak dalam memperlakukan anaknya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, demi menghasilkan penelitian lebih baik dimasa yang akan datang maka, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan subjek penelitian yang memiliki kondisi objektif yang sama dengan metode penelitian yang berbeda dan melakukan keterlaksanaan program dengan lebih banyak